



PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SDN 005 SAMARINDA ULU

Siska Oktaviani¹, Patrisia Yulista Timu²

^{1,2} Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

siska@uwgm.ac.id

Abstract

This research aims to determine the role of teachers in developing students' environmental care attitudes in class II at SDN 005 Samarinda Ulu. Attitudes that care about the environment include cleaning classrooms, participating in Clean Friday activities. Character education includes love for the environment. Environmental concern includes cleaning the school environment. The purpose of this research is to determine the role of teachers in developing environmentally caring attitudes. This type of research uses qualitative research. Research subjects were class teachers, students, environmental coordinator teachers at SDN 005 Samarinda Ulu. Data collection techniques and instruments in this research are interviews, documentation. In testing the validity of the data using source triangulation. The results of research on teachers, students and environmental coordinator teachers show that concern for the environment at SDN 005 Samarinda Ulu is quite good in terms of maintaining the classroom environment and the environment around the school, the role of teachers in maintaining environmental cleanliness as leaders and motivators. It can be concluded that the role of teachers in developing environmentally caring attitudes is very influential in cultivating environmentally caring character.

Keywords: *teacher's role, environmental care, elementary school*

Article Info

Naskah
Diterima :
2024-11-25

Naskah
Direvisi:
2024-12-02

Naskah
Disetujui:
2024-12-07

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa di kelas II SDN 005 Samarinda Ulu. Sikap peduli lingkungan meliputi membersihkan ruangan kelas, ikut serta dalam kegiatan Jumat bersih. Karakter pendidikan meliputi cinta terhadap lingkungan. Kepedulian lingkungan meliputi membersihkan lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian guru kelas, siswa, guru koordinator lingkungan SDN 005 Samarinda Ulu. Teknik pengumpulan data dan instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian pada guru, siswa, guru koordinator lingkungan menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan yang ada di SDN 005 Samarinda Ulu cukup baik dalam hal menjaga lingkungan kelas maupun lingkungan sekitar sekolah, peran guru dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sebagai *leader* dan motivator. Dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan sangat berpengaruh dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Kata Kunci: peran guru, peduli lingkungan, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah kehidupan sekarang ini. Dimana yang kita ketahui masalah yang paling banyak kita temui di kota Samarinda, Kalimantan Timur banyak terjadinya bencana alam banjir dengan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pendidikan mempunyai peran dan fungsi dalam membentuk sikap peserta didik untuk membawahi proses pendidikan yang profesional maka akan dapat membentuk sikap peserta didik. Nantara (2022).

Sikap merupakan pembawaan individu baik dari sikap, watak, kepribadian, tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari sikap seseorang bisa muncul sejak lahir. Berdasarkan pengalaman pribadi yang dia miliki pada dasarnya sikap seseorang bisa berubah kehal yang baik dan ke hal yang kurang baik tergantung lingkungan sekitarnya. Meika R & Putra, (2021).

Sekolah dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya kedua peran guru sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti menyusun buku absensi siswa, buku daftar nilai, buku lapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya, bahkan secara *administrative* parah guru juga sebaiknya memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat. Peran guru sebagai supervisor terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, menemukan permasalahan terkait dengan proses pembelajaran, dan pada akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalah.

Peran guru sebagai *leader* peran guru sebagai *leader* lebih tepat dibandingkan dengan peran guru sebagai manager. Karena manager bersifat kaku dengan ketentuan yang ada. Dari aspek penegakkan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin mati semestara itu, sebagai *leader* guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang

telah ditegakkan oleh guru dari pesan sebagai *leader* ini adalah disiplin hidup. Jadi dapat kita lihat diatas bahwa peran guru yang cocok dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan adalah guru sebagai *leader* karna dalam peran guru tersebut terdapat sikap disiplin dimana peran guru ini lah yang cocok dikembangkan agar peserta didik dapat disiplin dalam hal kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah, serta peran guru sebagai *educator* guru memberikan ketentuan atau tata-tertib sekolah agar para warga sekolah harus selalu mematuhi aturan sekolah yang ada, seperti contoh tidak membuang sampah di sembarang tempat, tidak memakai bahan-bahan yang terbuat dari plastik. Dari peran guru inilah kita dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

Lingkungan belajar yang bersih dan sehat dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik ciri-ciri lingkungan belajar yang sehat diantaranya, udara bersih, segar, sejuk, bebas dari asap polusi yang berasal kendaraan bermotor, pembakaran sampah, dan sebagainya, jalanan bersih dari sampah dan kotoran, tidak ada kubukan air yang menggenang. Lingkungan belajar yang kotor penuh dengan sampah yang berserakan proses belajar pun akan terhambat jadi peserta didik harus mampu mengembangkan sikap peduli lingkungan sebagai contoh: guru harus memberikan arahan dengan cara ketika melihat sampah didepannya guru harus membuang sampah tersebut kedalam tempat sampah atau tong sampah, ketika kelas kotor guru harus membersihkan kelas tersebut. Ketika ada kegiatan jumat bersih di sekolah SDN 005 Samarinda Ulu, guru kelas yang harus memulai dalam hal mengambil sampah disekitar kelas. Keadaan sekolah yang sehat harus mempunyai sikap kepedulian lingkungan yang tinggi. Macam-macam bentuk kepedulian terhadap lingkungan adalah bergotong royong bersama warga sekolah, melakukan pembersihan lingkungan setiap minggunya, menanamkan peraturan tentang menjaga kebersihan lingkungan, diterapkannya peraturan sekolah agar anak-anak dapat mematuhi peraturan tentang kepedulian lingkungan dimana visi misi sekolah tersebut mengarah kepada lingkungan berbudaya

bersih, sehat, dan cinta terhadap lingkungan. Dimana hal ini harus sejalan sesuai dengan visi-misi sekolah agar terciptanya sekolah berkarakter lingkungan yang bersih sehat dan aman.

Menurut (Nofri, 2018). Guru merupakan suatu pendidikan yang dikatakan profesional yang memiliki sebuah tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik jalur formal, dalam pendidikan dasar dan pendidikan menengah. maka dari itu guru dapat dikelompokkan sebagai profesi merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian dan pelatihan khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Peneliti memanfaatkan metode kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah studi yang berfokus pada kualitas produk atau layanan atau fitur yang paling penting, makna dibalik peristiwa, pengalaman, dan fenomena sosial yang dapat digunakan untuk membangun konsepsi teoritis merupakan hal yang paling signifikan bagi suatu produk atau jasa berupa peristiwa, fenomena, dan fenomena social (Shidiq & Choiri, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 005 Samarinda Ulu pada semester ganjil di bulan Oktober 2024. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II SDN 005 Samarinda Ulu yang merupakan informan utama. Sebagai triangulasi peneliti menambahkan informan yaitu enam orang siswa dan guru koordinator lingkungan SDN 005 Samarinda Ulu

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti melakukan pembahasan secara menyeluruh tentang peran guru dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas II di SDN 005 Samarinda Ulu. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru, siswa, dan guru koordinator lingkungan mengungkapkan bahwa masih banyak guru yang tidak menjalankan perannya dalam hal mengembangkan sikap peduli lingkungan, warga sekolah kurang aktif terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Apriana dan Rojali (2024) bahwa dalam menanamkan peduli lingkungan ada beberapa dukungan dan hambatan yang terjadi dalam menanamkan nilai peduli lingkungan.

Dari penelitian yang dilakukan di SDN 005 Samarinda Ulu sudah melakukan pembentukan peduli lingkungan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran, meskipun sudah menerapkan nilai-nilai peduli lingkungan. Belum semua warga sekolah dapat menjalankan dan melaksanakan perannya dengan baik, serta perlunya diimbangi penanaman nilai peduli lingkungan di dalam lingkungan keluarga, sedangkan faktor pendukung antara lain: a) kinerja guru dalam mengajar, mengarahkan, serta membimbing siswa dalam proses pembelajaran; b) adanya media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami nilai peduli lingkungan yang terdapat dalam materi-materi.

Kesadaran dan kepedulian lingkungan tidak tumbuh begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentukan secara terus menerus sejak siswa mengayam di bangku sekolah dasar, melalui kegiatan-kegiatan yang nyata yang dekat dengan kegiatan kehidupan sehari-hari. Untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya peduli terhadap lingkungan harus diberikan pengetahuan dan pemahaman arti lingkungan yang bersih dan sehat dalam proses pembelajaran hal ini sejalan dengan

pendapat (Yestiani dan Zahwa, 2020). Tugas guru dalam bidang profesi meliputi pendidikan, mengajar, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan dalam menanamkan kesadaran dalam peduli lingkungan.

Guru menjadi fokus utama untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru juga sebagai panutan siswa dan masyarakat, guru sebagai produsen yang membuat dan menyusun skenario pembelajaran, karena guru sebagai pemegang estafet terakhir dalam pendidikan untuk menjadikan siswa yang berintelektual dan berkarakter peduli terhadap lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah.

Guru selalu dilihat oleh masyarakat tentang kepribadiannya dan karakter yang bisa dijadikan teladan untuk siswa. Guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam hal menciptakan kondisi belajar yang bersih dan sehat serta nyaman peranan guru yang harus dikembangkan adalah guru mengamalkan kebersihan dari iman, memberikan nasihat pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Peran guru sebagai evaluator sangat cocok diterapkan didalam kegiatan peduli lingkungan, untuk menilai segala bentuk pembelajarn dan bertanggung jawab terhadap lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah selain itu guru juga harus mengevaluasi kegiatan kebersihan lingkungan sudah berjalan dengan baik atau tidak hal ini sejalan dengan pendapat (Nofri, 2018). Peran guru sebagai *educator* peran ini tampak sebagai teladan bagi peserta didik, guru sebagai *role model* memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku dan membentuk kepribadian peserta didik

Dari hasil wawancara guru, siswa guru kordinator lingkungan bahwa peran guru masih sangat kurang dalam hal menjaga kebersihan lingkungan, siswa kelas II ikut serta dalam kegiatan Jumat bersih tetapi masih banyak warga sekolah yang tidak mau terlibat dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas. Masih terdapat sampah yang berserahkan di halaman sekolah dan halaman kelas, kesadaran anak pentingnya kebersihan lingkungan masih

kurang diterapkan dalam menunjang proses pembelajaran aman sehat dan bersih hal ini sejalan dengan pendapat (Sakti, 2017). Karakter pendidikan siswa merupakan nilai dasar yang harus di tanamkan dalam jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah atas ada 18 karakter pendidikan salah satunya adalah peduli lingkungan sekolah maupun lingkungan dalam kelas.

KESIMPULAN

Kepedulian lingkungan sangat berperan penting dalam hal menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar kelas, serta tempat pembuangan sampah. Guru sangat berperan dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan, peran guru dalam pembelajaran sebagai tenaga pengajar, pembimbing, pemimpin, pengelola pembelajaran, model dan pendorong kreativitas, dan emansifator. Karakter yang tumbuh dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan adalah dapat menumbuhkan jiwa kerja sama, gotong royong, peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah dapat menumbuhkan semangat etos yang tinggi serta dapat menambah pemahaman baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, Dewi, dan Ahmad Rojali. 2024. "Strategi Guru Membentuk Kepribadian Sadar Lingkungan Siswa." Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam 5(1): 169–82
- Meika R, D. S., & Putra, E. D. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata di SD*. Mimbar Ilmu, 26(3), 346. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39617>
- Nantara, D. (2022). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6, 2251–2260.
- Nofri, H. (2018). *Profesionalisme Guru di Sekolah*. 1–5.

- Sakti, B. P. (2017). Indikator pengembangan karakter siswa sekolah dasar. *Magistra Unwidha Klaten*, 30(101), 1.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Qualitative research methods in the field of education. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.